

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Belajar menulis memiliki tiga tahapan yaitu menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja dan menulis ekspresif. Kegunaan kemampuan menulis bagi siswa adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat siswa mulai masuk SD. Menurut Abdurahman, M (2012, hlm.178) mengemukakan bahwa dalam kehidupan masyarakat orang memerlukan kemampuan menulis untuk keperluan berkirim surat, mengisi formulir atau membuat catatan. Proses belajar menulis melibatkan rentang waktu yang panjang, proses belajar menulis tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan proses belajar bicara dan menulis.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas I diawali dengan menulis permulaan. Menurut Elizabeth, G. (Rohmatika, 2006, hlm.13) menulis permulaan yaitu “suatu pelajaran menulis awal yang diberikan pada siswa yang mulai masuk kelas dasar, walaupun siswa dikelas persiapan sudah dikenalkan pada lambang-lambang dan bunyi suatu abjad.”

Tujuan menulis permulaan menurut Hidayati (2007, hlm.35) adalah “dapat berkomunikasi lewat tulisan, maka tulisan harus jelas dan mudah dibaca sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain. “Hal pertama yang harus diajarkan kepada siswa dalam menulis permulaan ialah mengajarkan kepada siswa untuk dapat menulis dengan mudah dan halus. Siswa yang berkembang motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, karena mengalami kesulitan dalam menulis, tulisannya tidak jelas, terputus-putus, atau tidak mengikuti garis, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Siswa yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, siswa mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti d dengan b, p dengan q, h dengan n, atau m dengan w. Jika persepsinya auditorisnya yang

terganggu, mungkin siswa akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh guru.

Siswa tunarungu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga siswa tunarungu juga memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Salah satu permasalahan pada siswa tunarungu adalah kesulitan komunikasi sehingga menulis sangat penting untuk anak tunarungu sebagai media komunikasi. karena kurangnya akses informasi yang didapatkan oleh siswa tunarungu. Kemampuan menulis permulaan motorik halus siswa tunarungu seringkali mengalami hambatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis siswa sebagaimana dikemukakan oleh Lerner (1985, hlm.402) dalam Abdurahman, M. (2003, hlm.224) yaitu 1) Motorik, 2) Perilaku menulis, 3) Persepsi 4) Memori, 5) Kemampuan cross modal, 6) Penggunaan tangan dominan (kidal atau bukan), 7) Kemampuan memahami instruksi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas II SDLB di SLB "Citeureup", siswa tersebut belum mampu menguasai pada semua huruf a sampai z, pada huruf tertentu yang hampir sama sering terbalik, seperti b dengan d, p dengan q, huruf w dengan m. Sedangkan untuk merangkaikan huruf-huruf menjadi kata yang mempunyai arti anak belum bisa. Ini nampak ketika pada saat diberikan kartu bergambar dan diperintahkan untuk menuliskan nama gambarnya anak mengalami kesulitan contoh ketika peneliti memperlihatkan gambar papan, kemudian anak disuruh menulis kata tersebut tetapi anak menuliskannya menjadi qaqan, karena dari kata papan tidak hafal bentuk huruf p dan sering terbalik dengan huruf q, selain itu juga dalam penulisannya sering terdapat huruf yang hilang dalam satu kata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, pembelajaran menulis biasanya disampaikan dengan gambar, kemudian anak menuliskan nama gambar tersebut dengan meniru tulisan yang ditulis guru karena anak tunarungu belajar melalui gambar dan mudah untuk dipahami anak. Ternyata dengan teknik seperti itu anak sulit untuk menulis secara mandiri karena tidak diajarkan sesuai tahapan menulis, maka dari itu anak tidak hafal huruf-huruf yang belum dipahaminya. Keterampilan menulis sebaiknya dimiliki oleh setiap anak, termasuk dalam kelompok anak berkebutuhan khusus. Salah satu kelompok yang termasuk kedalam kelompok anak berkebutuhan khusus anak tunarungu (ATR).

Guru merupakan figur sentral dalam pembelajaran untuk anak tunarungu oleh karena itu, dalam proses pembelajaran termasuk anak tunarungu harus terampil memilih alat atau media pembelajaran, memilih metode atau strategi mengajar, sehingga proses

pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif bagi semua siswa terutama dalam masalah akademik seperti dalam belajar menulis. Media tersebut harus sesuai dengan kebutuhan, hambatan dan perkembangan komunikasi untuk siswa tunarungu.

Mengatasi kesulitan menulis tersebut, guru hendaknya mengetahui media atau pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu. perlunya media kartu kata bergradasi dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa tunarungu. Salah satu media yang peneliti anggap dapat mempermudah anak dalam belajar menulis dan memahami konsep huruf adalah media kartu kata bergradasi.

Kartu kata bergradasi mempunyai tingkatan atau tahapan belajar yang jelas yaitu mulai dari konkret, semi konkret ke abstrak yang dimana pada saat kartu gambar dan kata dari jelas menuju ke suram sampai akhirnya gambar dan kata mulai hilang, dan di setiap kartu terdapat kartu kosong dibelakangnya, kartu tersebut berguna untuk menjiplak, meniru dan menulis kata dengan dikte. Sampai pada kartu terakhir gambar dan kata pun hilang. Pembelajaran ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik belajar menulis permulaan.

Kartu kata bergradasi menuntut anak untuk teliti dan cermat dalam menuliskan huruf yang hilang dengan benar dan sesuai. Kartu gambar yang diberikan yaitu kata benda yang mengandung struktur bahasa KVKV dan KVKVK, tujuannya yaitu tidak hanya hafal huruf-huruf dalam kata tersebut, namun anak dapat mengenal gambar yang dimaksud dengan huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut .

Penggunaan kartu kata bergradasi ini menuntut siswa untuk teliti dan cermat dalam menuliskan huruf yang hilang dengan benar dan sesuai. Kartu gambar yang diberikan yaitu kata benda yang mengandung struktur bahasa KVKV dan KVKVK, tujuannya yaitu tidak hanya hafal huruf-huruf dalam kata tersebut, namun siswa dapat mengenal gambar yang dimaksud dan huruf-huruf yang ada pada gambar tersebut.

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media kartu kata bergradasi, peneliti tertarik mengambil kartu kata bergradasi untuk melatih menulis permulaan pada anak tunarungu. Penggunaan media kartu kata bergradasi dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas II di slbn a citeureup cimahi

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu. Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah.

1. Pada huruf tertentu yang hampir sama sering terbalik, seperti b dengan d, p dengan q, huruf w dengan m
2. Metode pembelajaran yang menonton, menyebabkan anak jenuh dalam belajar.
3. Menulis kurang rapi dan menulis dengan tangan kiri
4. merangkaikan huruf-huruf menjadi kata yang mempunyai arti anak belum bisa.
5. Penggunaan media yang kurang sesuai dengan kemampuan anak, menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai sesuai kemampuannya.

C. BATASAN MASALAH

Agar penelitian tidak keluar dari tujuan atau meluas pada hal-hal yang tidak diperlukan, maka peneliti memutuskan untuk membatasi masalah yaitu penggunaan kartu kata bergradasi dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada siswa tunarungu kelas II di SLBN A Citeureup Cimahi

D. RUMUSAN MASALAH

Sugiyono (2011, hlm.55) mengatakan bahwa rumusan masalah adalah “suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data”. Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penggunaan media kartu ka.ta bergrasasi dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu kelas II di SLBN Citeureup Cimahi?

E. TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN

1. Tujuan dari Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui media kartu kata bergradasi dalam peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu di SLBN A Citeureup Cimahi.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu kelas II sebelum diberikan intervensi
- 2) Menerapkan penggunaan media kartu kata bergradasi dalam peningkatan kemampuan menulis pada siswa tunarungu kelas II
- 3) Memperoleh gambaran tentang penggunaan kartu kata bergradasi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu kelas II

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan informasi mengenai penggunaan media kartu kata bergradasi dalam peningkatan kemampuan menulis pada anak tunarungu. Sehingga dapat dijadikan acuan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunarungu.

b. Kegunaan Praktis

Memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah atau masukan dan pertimbangan guru dalam menerapkan penggunaan kartu kata bergradasi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tunarungu .Sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya dalam menerapkan penggunaan kartu kata bergradasi terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa tu